

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Tinjauan Historis

Berikut ini merupakan sejarah berdirinya SMK NU Ma'arif 3 Kudus. Dari beberapa sumber cerita dan juga saksi yang masih ada di lapangan dan berkecimpung langsung di dalam badan organisasi sekolah.¹

SMK NU Ma'arif 3 Kudus merupakan SMK Ke 3 di bawah naungan Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif di Kabupaten Kudus yang berlokasi dikecamatan Mejobo setelah SMK NU Ma'arif 1 dikecamatan Kaliwungu dan SMK NU Ma'arif 2 dikecamatan Jekulo. SMK NU Ma'arif 3 Kudus berdiri pada tanggal 08 Juli 2011 dengan SK ijin Operasional dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus dengan Nomor : 421.7/2304/03.03/2011 dengan membuka 2 jurusan sekaligus, yaitu jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Teknologi Pengolahan Hasil pertanian (TPHP).²

SMK NU Ma'arif 3 Kudus didirikan dibawah yayasan Pejajaran dengan kepala sekolah yang pertama yakni Bapak Mohamad Fahriss, ST. Dan SMK ini beralamat di Desa Golantepus RT 02 RW 05 Mejobo Kudus tepatnya di dukuh Tepus. Dalam sejarah berdirinya SMK NU Ma'arif 3 Kudus tidak terlepas dari peran dari MWC NU Kecamatan Mejobo yang menjadi perintis berdirinya SMK ini hal ini terlihat dari susunan pengurus yayasan Pejajaran sebagian besar merupakan pengurus di MWC NU Kecamatan Mejobo juga, bahkan Ketua Yayasan juga menjadi Ketua di MWC NU.³

2. Identitas Sekolah

Dari hasil obsevasi dilapangan peneliti mendapatkan data identitas sekolah SMK Ma'arif 3 Kudus.⁴

¹ Data Dokumentasi SMK NU Ma'arif 3 Kudus, dikutip hari Sabtu 28 Agustus 2021, Pukul 09.20 WIB

² Data Dokumentasi SMK NU Ma'arif 3 Kudus, dikutip hari Sabtu 28 Agustus 2021, Pukul 09.20 WIB

³ Data Dokumentasi SMK NU Ma'arif 3 Kudus, dikutip hari Sabtu 28 Agustus 2021, Pukul 09.20 WIB

⁴ Data Dokumentasi SMK NU Ma'arif 3 Kudus, dikutip hari Sabtu 28 Agustus 2021, Pukul 09.20 WIB

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

A	Nama Sekolah	SMK NU Ma'arif 3 Kudus
B	SK IjinOperasional	DinasPendidikanPemudadanOlahr agaKab. Kudus
	Nomor	421.7/2304/03.03/2011
	Tanggal	8 Juli 2011
C	NSS	402031905026
D	NPSN	20362730
E	Alamat	Jl. Golantepus RT. 04 RW. VIMEjobo KudusKodePos 59381 Telp. 0291. 430756
F	KompetensiKeahlian	- Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) - Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP)
G	Nama Yayasan	YAYASAN NU PEJAJARAN
H	AkteNotaris	H. KHOIRUL ALFIAN, SH.,M.Kn. Nomor260Tanggal 04 Januari 2016
I	SK MENKUMHAM RI	Nomor AHU- 0001800.AH.01.04.Tahun 2016
j	NPWP Yayasan	74.894.196.0-506.000
k	KepalaSekolah	MOH. NOOR AFIF, S.Pd
l	No. Rekening	5926-01-010471-53-7BRI Cab. Kudus An. SMK NU Ma'arif 3 Kudus 3-024-12399-4 BPD Bank Jateng Cab. Kudus An. SMK NU Ma'arif 3 Kudus
m	E-mail	smk_nu3ku@yahoo.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK NU Ma'arif 3 Kudus

a. Visi

Menjadi Sekolah Kejuruan NU yang menghasilkan
lulusan yang Terampil, Mandiri, Profesional, Unggul,

kompetitif, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Budaya Bangsa.⁵

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan, membekali dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang Iptek dan Imtaq.

Sedangkan Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di SMK NU Ma'arif 3 Kudus adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berasaskan Islam *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*.
- 2) Membentuk sikap yang beraqidah kuat dan berakhlakul karimah.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran adaptif dan normatif yang profesional.
- 4) Membentuk muslim/muslimah yang unggul agar terampil di bidang otomotif dan pertanian.
- 5) Mengembangkan potensi masyarakat dalam bidang otomotif dan pertanian secara profesional.
- 6) Menyelenggarakan pendidikan produktif yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat global.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan produktif secara profesional untuk menghasilkan lulusan yang mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 8) Membentuk pemuda yang cinta dan bangga bidang pertanian.
- 9) Menyelenggarakan pendidikan produktif yang terjangkau agar dapat mewujudkan masyarakat yang trampil dan sejahtera.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT;
- 2) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah;

⁵ Data Dokumentasi SMK NU Ma'arif 3 Kudus, dikutip hari Sabtu 28 Agustus 2021, Pukul 09.20 WIB

- 3) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki keterampilan sesuai dengan program keahliannya;
- 4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi pada program keahlian yang dipilihnya;
- 5) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi;
- 6) Menyiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 7) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih;
- 8) Membentuk peserta didik berakarakter dan berjiwa *ahlussunnah wal jama'ah*.⁶

4. Letak Geografis

SMK NU Ma'arif 3 Kudus terletak di dukuh Ngebong desa Golantepus kecamatan Mejobo kabupaten Kudus, kira-kira 8,1 KM dari pusat kota / 12 menit perjalanan melewati jalan pantura Kudus-Pati. Jika dari arah kota Pati maka membutuhkan waktu kurang lebih 45 Menit dari gerbang kota Pati. SMK NU Ma'arif 3 Kudus sendiri berada di tengah tengah antara perkampungan dan juga persawahan batas utara dari SMK NU Ma'arif 3 Kudus adalah rumah warga dan sawah batas selatan adalah rumah warga sebelah barat berbatasan langsung dengan sawah dan batas timur berbatasan langsung dengan jalan alternatif Kudus Pati. Jika dari jalan pantura masuk kearah selatan kira-kira 2 Km atau 10 menit perjalanan. Dari arah utara SMK NU Ma'arif 3 Kudus berada disebelah barat jalan atau sebelah kanan.

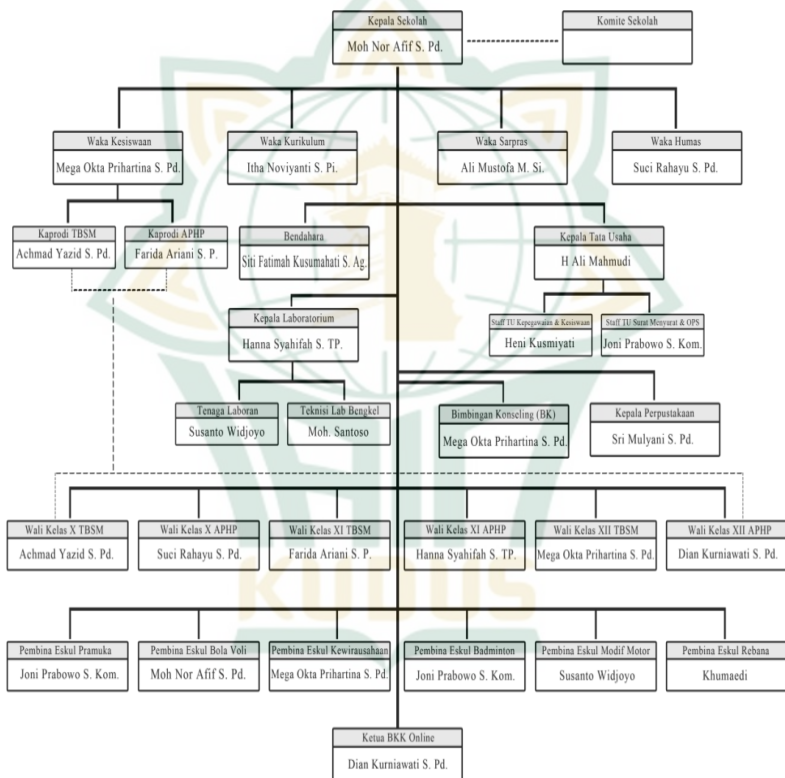
5. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar penyelenggaraan kerja di SMK NU Ma'arif 3 Kudus, maka diperlukan struktur organisasi. Disamping struktur organisasi memberikan gambaran

⁶ Data Dokumentasi SMK NU Ma'arif 3 Kudus, dikutip hari Sabtu 28 Agustus 2021, Pukul 09.20 WIB

mengenai tugas pokok dan fungsi sekaligus tanggung jawab dan wewenang antar bagian juga untuk mempermudah Kepala Sekolah dalam mengambil kebijakan dan akan mempermudah pelaksanaan operasional sehingga dapat mempermudah pencapaian cita - cita yang telah ditetapkan. Berikut adalah gambaran dari struktur organisasi SMK NU Ma'arif 3 Kudus :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK NU Ma'arif 3 Kudus



Job Diskripsi Struktural SMK NU Ma'arif 3 Kudus

- a. Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai educator, manager, administrator, dan supervisor :
 - 1) Kepala Sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan pendidikan sekolah termasuk didalamnya penanggung jawab administrasi sekolah;

- 2) Kepala Sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mengarahkan dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah yang meliputi edukatif dan administrative.
 Aspek edukatif meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, sedang aspek administratif meliputi pengaturan antara lain :
 - a) Administrasi Belajar Mengajar;
 - b) Administrasi Kesiswaan;
 - c) Administrasi Ketenagaan;
 - d) Administrasi Sarana dan Prasarana;
 - e) Administrasi Keuangan;
 - f) Administrasi Surat Menyurat;
 - g) Administrasi Hubungan dengan Masyarakat;
 - 3) Agar tugas dan fungsi Kepala Sekolah berjalan baik dan dapat mencapai tujuan, perlu adanya jadwal kerja kepala sekolah yang mencakup :
 - a) Kegiatan Harian;
 - b) Kegiatan Mingguan;
 - c) Kegiatan Bulanan;
 - d) Kegiatan Semesteran;
 - e) Kegiatan Akhir Tahun;
 - f) Kegiatan Awal Tahun;
 - 4) Apabila ada tugas luar (sekolah) harap memberi tahu kepada wakil kepala sehari sebelumnya untuk mewakilinya.
- b. Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah, mewakili kepala sekolah berhalangan, khususnya dalam hal administrasi dan bukan polisi, menjalankan tugas-tugas lain dari kepala sekolah dengan surat tugas.
- c. Waka Kurikulum bertugas :
- 1) Memberdayakan tenaga kependidikan sekolah agar mampu menyediakan dokumen kurikulum;
 - 2) Memfasilitasi guru untuk mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran;
 - 3) Memfasilitasi guru untuk menyusun silabus setiap mata pelajaran;
 - 4) Memfasilitasi guru untuk memilih buku sumber yang sesuai untuk setiap mata pelajaran;
 - 5) Mengerahkan tenaga kependidikan untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan kurikulum;

- 6) Membimbing guru dalam mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran;
 - 7) Mengidentifikasi kebutuhan bagi pengembangan kurikulum lokal;
 - 8) Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum;
 - 9) Membantu kepala sekolah dalam pembagian tugas mengajar guru;
 - 10) Menyusun kalender pendidikan;
 - 11) Mengarahkan tenaga kependidikan untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan kurikulum;
 - 12) Membantu dan melaksanakan tugas operasional kepala sekolah dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar;
 - 13) Merencanakan program tahunan dan semester termasuk pembagian tugas mengajar;
 - 14) Menyusun jadwal pelajaran;
 - 15) Mengatur pelaksanaan tes;
 - 16) Mengatur norma kenaikan kelas;
 - 17) Program penggunaan waktu/jam kosong.
- d. Waka Kesiswaan bertugas :
- 1) Mengelola penerimaan siswa baru;
 - 2) Mengelola pengembangan bakat, minat, kreatifitas dan kemampuan siswa;
 - 3) Mengelola system bimbingan dan konseling secara sistematis;
 - 4) Memelihara disiplin siswa;
 - 5) Menyusun dan melaksanakan tata tertib siswa;
 - 6) Mengelola system pelaporan perkembangan siswa dan mengkoordinasikan studi lanjut;
 - 7) Membina kegiatan kesiswaan;
 - 8) Mengelola kegiatan ekstra kurikuler;
 - 9) Bersama Pembina OSIS menyusun program kegiatan kesiswaan;
 - 10) Melaksanakan kegiatan akhir tahun;
- e. Waka Humas bertugas :
- 1) Memfasilitasi dan memberdayakan Komite Sekolah sebagai perwujudan pelibatan masyarakat terhadap pengembangan sekolah;
 - 2) Mencari dan mengelola dukungan masyarakat (dana, pemikiran, moral dan tenaga);

- 3) Menyusun rencana dan program melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam kegiatan pengembangan sekolah;
 - 4) Mempromosikan sekolah pada masyarakat;
 - 5) Membina kerjasama dengan pemerintah setempat dan lembaga terkait;
 - 6) Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua;
 - 7) Membina hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik;
 - 8) Menyelesaikan masalah-masalah administrasi sekolah yang ada hubungannya dengan pemerintah setempat;
 - 9) Mengatur dan mengembangkan hubungan baik dengan tokoh-tokoh masyarakat, lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi sosial;
 - 10) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang fungsi sekolah;
 - 11) Melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari-hari besar Islam, ceramah dan sebagainya.
- f. Waka Sarana dan Prasarana bertugas :
- 1) Mengidentifikasi spesifikasi sarana dan prasarana sekolah;
 - 2) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana sekolah;
 - 3) Mengelola program perawatan preventif, memelihara dan perbaikan sarana dan prasarana;
 - 4) Mengupayakan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana sekolah;
 - 5) Mengelola pembelian/pengadaan sarana dan prasarana sekolah;
 - 6) Memonitor dan mengevaluasi pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah;
 - 7) Mengelola administrasi sarana dan prasarana sekolah;
 - 8) Mengkoordinir pembuatan daftar penambahan/pengurangan sarana dan prasarana sekolah;
 - 9) Mengatur pemeliharaan kebersihan gedung;
 - 10) Mengatur dan menciptakan kebersihan dan keindahan ruang & halaman;
 - 11) Mengadakan pemeliharaan dan perbaikan gedung;

- 12) Mengatur inventaris tanah, gedung dan perlengkapan sekolah;
 - 13) Mengatur buku-buku pelajaran/perpustakaan guru dan siswa.
- g. Tugas pokok Urusan TU:
- 1) Melaksanakan administrasi sekolah secara tertib dan teratur;
 - 2) Pengelola administrasi kantor;
 - 3) Pengelola kepegawaian dan kesiswaan;
 - 4) Pengelola administrasi keuangan, sarana dan inventarisasi peralatan sekretariat;
 - 5) Menerima surat-surat dari pemerintah atau instansi swasta;
 - 6) Membuat surat-surat yang diperlukan sekolah;
 - 7) Menyimpan arsip surat-surat dan dokumen sekolah;
 - 8) Mencatat surat masuk dan keluar secara teratur;
 - 9) Mengerjakan buku induk siswa maupun pegawai sekolah;
 - 10) Mengembangkan dan menyempurnakan sejumlah instrument administrasi;
 - 11) Membantu waka sarpras dalam pembelian peralatan dan perlengkapan sekolah;
 - 12) Membantu waka sarpras dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah;
 - 13) Melaksanakan tugas-tugas lain.
- h. Tugas pokok Bendahara Sekolah :
- 1) Menyiapkan, mengelola dan mempertanggungjawabkan anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang berorientasi pada program pengembangan sekolah secara transparan;
 - 2) Menggali sumber dana dari pemerintah, masyarakat, orang tua/wali peserta didik dan sumbangan lain yang sah;
 - 3) Mengembangkan kegiatan sekolah yang berorientasi pada income generating activities
 - 4) Membuat aplikasi dan proposal untuk mendapatkan dana dari penyandang dana;
 - 5) Mengatur penerimaan keuangan;
 - 6) Mengelola keuangan;
 - 7) Melaksanakan pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah secara akuntabel.

- i. Tugas Pokok BK :
 - 1) Menyusun program bimbingan dan konseling;
 - 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik tentang kesulitan belajar;
 - 3) Analisa pelaksanaan bimbingan dan konseling;
 - 4) Mengadakan bimbingan dan pengaruh terhadap peserta didik;
 - 5) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah;
 - 6) Menciptakan suasana kesejukan, ketenangan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah;
 - 7) Memberikan informasi kepada wali peserta didik apabila terjadi hal-hal atau masalah pada peserta didik;
 - 8) Melaporkan kepada kepala sekolah setiap ada kejadian
 - 9) Laporan pelaksanaan tindak lanjut bimbingan dan konseling serta bimbingan karier;
 - 10) Menyusun analisa hasil pelaksanaan bimbingan karier secara berkala;
 - 11) Membuat laporan secara berkala tindak lanjut bimbingan karier.
- j. Tugas Pokok Wali Kelas :
 - 1) Mengelola kelas secara teknis maupun administrative;
 - 2) Memberikan bahan masukan kepada guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan;
 - 3) Mengetahui jumlah peserta didik kelas;
 - 4) Mengetahui nama-nama peserta didik kelas;
 - 5) Mengetahui peserta didik atau data pribadi atau bukti diri peserta didik kelas;
 - 6) Memperhatikan kehadiran/absensi peserta didik;
 - 7) Memperhatikan dan menyelesaikan permasalahan peserta didik;
 - 8) Menilai kelakuan peserta didik dan kerajinannya;
 - 9) Mengambil tindakan yang terbaik terhadap permasalahan peserta didik;
 - 10) Memperhatikan nilai, kenaikan kelas dan hasil ujian akhir peserta didik;
 - 11) Memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan peserta didik;

- 12) Membina dan mewujudkan rasa kekeluargaan dengan peserta didik;
 - 13) Menyampaikan laporan perkembangan peserta didik kepada Kepala Sekolah
 - 14) Membantu kelancaran hak dan kewajiban peserta didik.
- k. Tugas Pokok Guru :
- 1) Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai;
 - 2) Menandatangani daftar hadir;
 - 3) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu;
 - 4) Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur;
 - 5) Menguasai kurikulum dan materi pelajaran;
 - 6) Membuat program tahunan setiap awal tahun pelajaran;
 - 7) Membuat program semester pada awal semester;
 - 8) Membuat persiapan mengajar;
 - 9) Melaksanakan praktek untuk mata pelajaran yang memerlukan pelajaran;
 - 10) Melaksanakan ulangan harian dan ulangan blok;
 - 11) Melaksanakan remedial;
 - 12) Memeriksa pekerjaan atau latihan peserta didik serta mengembalikan secepatnya;
 - 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik;
 - 14) Mengisi dan menandatangani jurnal kelas;
 - 15) Mengawasi peserta didik selama jam istirahat dan waktu sholat dhuhur;
 - 16) Berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - 17) Melaksanakan 5 K;
 - 18) Tidak meninggalkan kelas/sekolah sebelum selesai tugasnya;
 - 19) Menciptakan susana yang kondusif dan harmonis dalam mendukung proses belajar mengajar.⁷

⁷ Data Dokumentasi SMK NU Ma'arif 3 Kudus, dikutip hari Sabtu 28 Agustus 2021, Pukul 09.20 WIB

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Data guru

Tabel 4.2
Data Guru

No	Kelompok	Jenjang Pendidikan					Guru yang pernah diklat	Usia				
		> S 1	S 1	D 3	< D 3	J m 1		< 2 2	2 2	5 1	6 0	J m 1
1	Produktif	-	5	-	2	7	4	-	7	-	-	7
2	Adaptif	-	2	-	-	2	2	-	2	-	-	2
3	Normatif	2	4	1	-	7	4	-	6	1	-	7
4	Ciri Khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	BP/BK	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	1
Total		2	12	1	2	17	10	1	6	1		17

b. Data siswa

Tabel 4.3
Data Siswa

No	Kompetensi Keahlian	Data Siswa Tahun Diklat 2021/2022							
		Tingkat I		Tingkat III		Tingkat III		Jumlah	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Jumlah	
		Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
1	Teknik Sepeda Motor	2	38	2	41	1	31	5	110
2	Teknik Pengola	1	11	1	16	1	15	3	42

	han Hasil Pertanyaan								
Jumlah	3	49	3	57	2	46	8	152	

7. Sarana dan Prasarana

a. Data Ruang Kelas

Tabel 4.4
Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang yang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 8x9 m2 (a)	Ukuran >63 m2 (b)	Ukuran <63 m2 (c)	Ukuran d = (a+b+c)		
Ruang Kelas	2	4	-	6	2	6

b. Data Ruang Lainnya

Tabel 4.5
Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran m2
Perpustakaan	-	-
Lab. IPA	-	-
Lab. Bahasa	-	-
Lab. Komputer	1	8x9 m2
Ketrampilan	-	-
WC	4	1,5 x 1,5 m2

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK NU Ma'arif 3 Kudus,⁸ deskripsi data penelitian ini meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah. Oleh karena itu, data penelitian dikelompokkan menjadi tiga, Yaitu : (1) paparan data tentang kondisi pembelajaran daring di SMK NU Ma'arif 3 Kudus, (2) paparan data mengenai problematika pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SMK NU Ma'arif 3 Kudus (3) paparan data mengenai solusi alternatif yang dilakukan oleh guru PAI saat terjadi problem saat berlangsungnya pembelajaran daring di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

1. Kondisi pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMK NU Maarif 3 Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK NU Ma'arif 3 Kudus yaitu bapak Moh. Noor Afif S. Pd, beliau menjelaskan bahwa sekolah mengeluarkan sebuah kebijakan didalam pelaksanaan pembelajaran daring berupa surat edaran yang dikeluarkan oleh pihak SMK NU Ma'arif 3 Kudus, dimana isi dari surat edaran itu adalah dimasa pandemi Covi-19 proses belajar mengajar harus tetap berjalan dengan proses daring.⁹ Bapak Afif juga mengatakan bahwa untuk materi normatif dan adaptif memang mewajibkan menggunakan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), tetapi untuk materi teori kejuruan / praktikum siswa atau siswi tetap masuk sekolah dengan cara dibagi 2 – 3 kelompok, hal tersebut merujuk pada instruksi dari Mendikbud karena praktek merupakan hal yang harus diikuti/ dipraktekkan agar nantinya memperoleh predikat kompeten. Dari penjelasan pak Afif jelas bahwa materi yang bersifat non praktikum maka harus diselenggarakan secara daring. Untuk mata pelajaran PAI sendiri pihak sekolah mengkatagorikannya sebagai mata pelajaran normatif yang harus di selenggarakan secara daring. Lalu peneliti pun lebih lanjut menggali informasi kepada guru PAI yang bersangkutan yaitu Ibu Fatimah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PAI SMK NU Ma'arif 3 Kudus yaitu Ibu Fatimah menjelaskan

⁸ Hasil Observasi di SMK NU Ma'arif 3 Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2021, Pukul 11.15 WIB

⁹ Afif. Moh, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

bahwa banyak guru yang harus belajar lagi tentang (*Information Technology*) IT, bahkan beberapa dari mereka (para guru) saling bahu membahu, saling membantu di dalam belajar menggunakan media pembelajaran berbasis daring (*online*). Hal tersebut dilakukan agar terciptanya pembelajaran daring yang berkualitas dan juga agar pembelajaran daring berjalan dengan baik dan lancar.¹⁰ Para guru lebih sering menggunakan media pembelajaran *Whatsapp group* dan *Gogle Classroom* hal tersebut karena media tersebut dianggap paling mudah dipelajari dan juga paling populer digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Mata pelajaran PAI sering menggunakan *Classroom,Whatsapp group* dan di beberapa kesempatan juga menggunakan tutorial materi yang ada di Youtube dalam menyampaikan materi pembelajaran atau memberi tutorial pembelajaran PAI.

Beliau juga menjelaskan bahwa untuk jadwal mata pelajaran PAI sendiri tetap pada jadwal tatap muka, tetapi ada pemangkasan waktu belajar. Dulu saat tatap muka pembelajaran PAI berlangsung selama 2 jam, dan sekarang saat daring dilaksanakan hanya 1 jam saja. Pembelajaran daring menurut ibu Fatimah memang solusi paling tepat saat pandemi seperti ini, tetapi pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang kurang efektif jika indikator dari keberhasilan belajar siswa adalah pada poin pemahaman dan penguasaan materi. Untuk materi PAI sendiri proses pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Fatimah adalah¹¹ :

- a. Membuat *Whatsapp group* untuk ruang diskusi siswa dan penyampaian materi dari guru.
- b. Membuat *Google Classroom* untuk mengumpulkan tugas tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB dengan cara menginstruksikan semua siswa untuk absen pada grup *Whatsapp* selama 30 menit kedepan.
- d. Sambil melengkapi absensi guru kemudian mngirim materi ke dalam group *Whatsapp* dan meminta murid-murid untuk membacanya terlebih dahulu.
- e. Setelah waktu absensi selesai guru mulai mengirim pesan suara kesiswa melalui group *Whatsapp* yang berisi

¹⁰ Fatimah, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Fatimah, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

- tentang penjelasan materi yang sudah dikirimkan dan meminta murid untuk mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru.
- f. Tak lupa guru juga mengirimkan link video dari Youtube yang berisi tentang materi atau topik yang sedang di bahas.
 - g. Setelah semuanya selesai selanjutnya guru memberikan tugas di akhir pembelajaran yang nantinya tugas yang sudah dikerjakan dikumpulkan melalui Google Classroom.

Peneliti juga mewawancarai beberapa murid kelas X SMK NU Ma'arif 3 Kudus terkait pembelajaran daring mata pelajaran PAI. Pernyataan dari siswa bernama Yusuf mengungkapkan bahwa pembelajaran dari rumah beda dengan pembelajaran langsung (tatap muka), karena kalau melalui daring siswa lebih sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya.¹² Siswi bernama Lisa Indriana juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa pembelajaran daring membuat siswa/siswa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, dia juga menambahkan bahwa jika ingin bertanya pun didalam group Whatsapp pun siswa/siswa merasa malu bahkan ada yang malas untuk bertanya.¹³

Sedangkan siswa Istifadatun Nisa' punya jawaban lainnya, Sebenarnya untuk pembelajaran daring memang kurang efektif, tetapi untuk memahami materi dia merasa tidaklah sulit karena apa yang telah disampaikan oleh guru sudah cukup jelas dan juga guru pula menambahkan link video untuk lebih lanjut kita mempelajari materi atau topik yang dibahas.¹⁴ Jawaban lain diungkapkan oleh Nor Rahmawati dia berpendapat bahwa sebenarnya malas juga untuk menyimak materi yang disampaikan melalui pesan suara tetapi karena ini berkaitan dengan nilai maka mau tidak mau harus menyimak sampai habis, karena diakhir ada tugas yang harus di kerjakan dan dikumpulkan di *Classroom*.¹⁵

¹² Yusuf, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

¹³ Lisa, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁴ Nisa', wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁵ Rohmawati, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 6,

transkrip.

Jadi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu pertama perencanaan, kedua pelaksanaan dan yang ketiga adalah evaluasi.

2. **Problematika pembelajaran daring mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SMK NU Ma'arif 3 Kudus**

Sekolah mengupayakan guru tetap melaksanakan tanggung jawabnya, agar hak untuk anak dalam mendapatkan materi pelajaran tidak terabaikan, maka guru memberikan materi via daring. Peneliti menyadari bahwa pembelajaran via daring memang solusi, tetapi dalam pelaksanaannya pula terdapat kendala-kendala yang di alami sekolah.¹⁶ Pak Afif mengungkapkan bahwa problem yang dihadapi pihak SMK NU Ma'arif 3 Kudus sangatlah kompleks yaitu :

- a. Mulai dari keterbatasan ekonomi sekolah,
- b. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) keterbatasan media (Spesifikasi smartphone yang rata-rata menengah kebawah),
- c. Lokasi tempat tinggal siswa yang susah sinyal,
- d. Presentase kehadiran siswa atau siswi yang kurang optimal,
- e. Penilaian yang belum dapat dikerjakan dengan baik,
- f. Nilai-nilai agama yang susah sekali diterapkan,
- g. Guru yang terkadang lupa dengan jadwal mengajar,
- h. Interaksi antara guru dan siswa yang terbatas.

Hal yang lainnya pula di ungkapkan oleh ibu Fatimah selaku guru PAI. Beliau mengungkapkan, saat pembelajaran daring anak-anak kurang bisa untuk disiplin, contohnya adalah :

- a. Siswa yang bangunnya kesiangannya,
- b. Absensi yang telat sehingga melebihi batas waktu akhir absensi,
- c. Kendala sinyal yang kadang tiba-tiba menghilang,
- d. Gangguan dari rumah, dan
- e. *Smartphone* yang digunakan secara bergantian dengan saudara yang lain yang juga melakukan pembelajaran daring.

¹⁶ Afif. Moh, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

- f. Adapula dari siswa yang keberatan masalah kuota internet yang cepet habis karena harus mengunduh file file berukuran besar dan juga saat pengumpulan tugas,
- g. Siswa diberi waktu 2 hari untuk batas akhir mengirim di *Google Classroom* tetapi adapula yang mengirim pesan pribadi dan meminta kelonggaran 1 minggu.¹⁷

Hal-hal di atas merupakan beberapa masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah ataupun guru. Masalah di atas pula menunjukkan bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran daring yang tertera di bab 2 yaitu terselenggaranya pembelajaran yang efektif yaitu proses pembelajaran yang bertujuan pada interaksi serta aktivitas pembelajaran. Dimana pembelajaran tidak hanya terkungkung pada pemberian tugas untuk siswa saja, tetapi seorang guru wajib terhubung dan mengawasi siswanya selama pembelajaran daring.¹⁸

Dalam wawancara dengan siswa, salah satu siswa yaitu Yusuf mengungkapkan bahwa problem yang siswa banyak alami adalah permasalahan kuota internet yang terkesan boros, sinyal yang tiba-tiba hilang sehingga sulit untuk mengunduh berkas berukuran besar, dan juga *smartphone* yang memiliki ram yang kecil.¹⁹ Hal senada pula diungkapkan oleh Lisa dia juga menyatakan bahwa masalah utama dari siswa adalah kuota internet yang boros dan juga sinyal yang tidak mendukung berlangsungnya pembelajaran daring, ia juga menambahkan bahwa batrai dari *smartphone* yang ia gunakan tergolong cepat habis atau boros.²⁰

Sedangkan Istifadatun Nisa menjelaskan bahwa problem yang ia alami adalah adanya gangguan dari rumah yaitu pergantian *smartphone* yang ia gunakan dengan adiknya yang mengakibatkan keduanya harus saling mengalah.²¹ Beda dengan Nor Rahmawati ia lebih menganggap problem

¹⁷ Fatimah, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Muhammad Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat."22

¹⁹ Yusuf, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Lisa, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 5, transkrip.

²¹ Nisa', wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 4, transkrip.

yang ia alami adalah dirinya sendiri karena kemalaasannya untuk menyimak materi yang diberikan oleh guru.²²

Jadi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Ma'arif 3 Kudus adalah bahwa problematika pembelajaran daring mata pelajaran PAI terklasifikasi menjadi 4 poin yaitu :

- a. Masalah kompetensi guru
- b. Masalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda
- c. Masalah jaringan internet
- d. Masalah kedisiplinan siswa

3. Solusi alternatif yang dilakukan ketika terjadi problem saat berlangsungnya pembelajaran daring di SMK NU Ma'arif 3 Kudus

Untuk mengatasi problem yang ada di dalam pembelajaran daring maka pak Afif selaku kepala sekolah mengambil solusi alternatif sebagai berikut²³ :

- a. Mendaftarkan siswa atau siswi agar mendapatkan subsidi kuota internet dari pemerintah.
- b. Selalu mengingatkan para guru dan juga siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- c. Meningkatkan kualitas mengajar guru dengan sistem daring melalui rapat evaluasi bersama dan pelatihan kompetensi penggunaan media pembelajaran yang berbasis internet.

Sedangkan ibu fatimah selaku guru PAI mengungkapkan bahwa solusi dari problem yang beliau alami adalah memberi pengarahan selalu agar siswa dan siswi meningkatkan kedisiplinan belajar, memberi sanksi tugas yang lebih bagi siswa atau siswi yang dengan sengaja telat untuk mengumpulkan tugas, membuat grup Whatsapp dengan orang tua murid agar selalu bisa memantau perkembangan belajar siswa selama di rumah. Ibu Fatimah menjelaskan bahwa hal ini perlu dilakukan karena pada umumnya siswa yang masih dalam usia remaja awal seringkali lupa diri, sebab libur sekolah maka mereka

²² Rahmawati, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 6, transkrip.

²³ Afif. Moh, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

melupakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar yaitu untuk belajar.²⁴

Hasil wawancara dengan Nor Rahmawati menjelaskan bahwa biasanya ketika terjadi masalah pada proses pembelajaran daring ia akan langsung menanganinya, sebagai contoh Nor Rahmawati mengatakan jika kendala saya adalah sinyal, maka saya akan meminta bantuan dari saudara saya untuk memberi sinyal wifi dari *smartphone* miliknya, atau jika memang sedang tidak ada saudara ya saya akan meminta wifi di tetangga karena kebetulan tetangga saya ada yang memasang wifi begitu.²⁵ Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Lisa dia menjelaskan bahwa jika kendalanya adalah sinyal maka dia akan meminta bantuan orang tua atau tetangga. Dan jika kendalanya adalah batrai *smartphone* yang cepat habis maka mau tidak mau dia akan terus memakai *smartphone* sambil mengisi daya batrai.²⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Yusuf sendiri dia mengungkapkan bahwa untuk mengatasi masalah ram *smartphone* miliknya yang sering penuh maka dia harus mengalah untuk menghapus beberapa file-file yang sudah tidak digunakan lagi.²⁷ Sedangkan Istifadatun Nisa mengatakan bahwa dirumahnya masalah sinyal bukanlah sebuah kendala, tetapi yang menjadi kendala adalah pergantian *smartphone* dengan saudaranya, biasanya ia akan terlebih dahulu mengunduh file tugas yang telah di berikan guru lalu mengerjakanya sambil bergantian *smartphone* dengan saudaranya.²⁸

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

SMK NU Ma'arif 3 Kudus merupakan salah satu sekolah dari banyak sekolah di kudus yang terdampak pandemi, sama halnya dengan sekolah lainnya SMK NU Ma'arif 3 Kudus juga melaksanakan pembelajaran daring saat pandemi seperti ini. Pembelajaran daring merupakan suatu proses

²⁴ Fatimah, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Rahmawati, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 6, transkrip.

²⁶ Lisa, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁷ Yusuf, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Nisa', wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 4, transkrip.

transformasi ilmu antara guru dan juga murid secara disengaja melalui jaringan internet serta terlaksana dalam proses yang panjang dan juga berulang-ulang sehingga murid menjadi tau dan juga mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran daring saat ini dilaksanakan karena adanya pandemi akibat wabah virus Covid-19. Sistem pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa pandemi Covid-19 di SMK NU Ma'arif 3 Kudus sudah cukup baik, mulai dari penggunaan media sosial sebagai bahan untuk pembelajaran. Pembelajaran daring bisa menggunakan *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Youtube*, *Zoom* dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran daring mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri, guru lebih sering menggunakan *Whatsapp Group*, *Google Classroom* dan juga *Youtube*. Sayangnya guru PAI di SMK NU Ma'arif 3 Kudus belum memiliki konten youtube tersendiri untuk menampung materi pembelajaran, guru PAI masih sering menggunakan konten video dari youtuber lain untuk memperkuat materi pembelajaran yang telah ia sampaikan. Tetapi setidaknya upaya guru PAI di SMK NU Ma'arif 3 Kudus untuk mengkolaborasikan pembelajaran daring antara *Whatsapp* dan *Youtube* sudah sangat bagus sekali, banyak anak yang akhirnya tidak bosan karena selama satu jam harus menggunakan *Whatsapp*. Prinsip pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran yang berorientasi dan kegiatan pembelajaran²⁹, maksud disini adalah guru dan siswa dapat berinteraksi dan melakukan proses pembelajaran daring dengan baik. Media pembelajaran daring tidak dibatasi namun tetap mengacu pada prinsip tersebut. Media yang digunakan oleh guru dapat digunakan siswa juga agar komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Proses pembelajaran daring sendiri di bagi menjadi 3 bagian sesuai dengan hasil temuan di lapangan³⁰ :

²⁹ Izza Umaroh, "Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 23 Surabaya." 94

³⁰ Hasil Observasi di SMK NU Ma'arif 3 Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2021, Pukul 11.15 WIB

a. Perencanaan

Tahap awal yang harus di siapkan oleh guru untuk memulai pembelajaran daring mata pelajaran PAI adalah perencanaan, perencanaan meliputi langkah apa saja yang nantinya akan ditempuh guru guna terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien, mulai dari persiapan materi, bahan ajar, sistem absensi, waktu jam belajar dan juga media yang akan di gunakan. Bicara tentang media yang digunakan maka dalam sesi wawancara dengan guru PAI, ibu Fatimah berpendapat bahwa beliau memilih menggunakan media Whatsapp dan juga *Google Classroom* dengan alasan mudah di gunakan dan juga mudah untuk di pelajari.³¹

Pendapat beliau ternyata sejalan dengan pendapat Munawar yang ada di dalam bab 2 yaitu perancangan pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, 3 prinsip itu adalah: pertama, sistem pembelajaran harus sederhana dan mudah dipelajari. Dua, sistem pembelajaran harus dipersonalisasi sehingga sistem tidak bergantung satu sama lain. Tiga, sistem harus cepat, dan dimungkinkan untuk menemukan materi penting atau menjawab pertanyaan dari hasil perencanaan sistem yang sedang di kembangkan.³²

Whatsapp dan juga *Google Classroom* sudah mencakup tiga hal tersebut yaitu mudah dipahami, sistem tidak bergantung satu sama lain dan sistem harus cepat. Maka dari itu guru PAI dapat dengan mudah jika nantinya menggunakan dan mengoprasikannya.

b. Pelaksanaan

Tahap yang selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran secara inovatif, dan tidak terbatas oleh aturan dalam memilih media yang cocok. Akan tetapi guru harus berlandaskan prinsip pembelajaran daring yang telah disinggung di atas. Guru PAI SMK NU Ma'arif 3 Kudus melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media Whatsapp dan *Google Classroom*,

³¹ Fatimah, wawancara oleh penulis, 29 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

³² Muhammad Nurul Mubin. 22

hasil temuan di lapangan guru PAI melaksanakan pembelajaran daring dengan membuka absensi dengan memberi batas waktu yang sudah di tentukan, selanjutnya beliau mengirim materi yang akan dibahas kepada murid melalui media Whatsapp dan setelah itu beliau menjelaskan materi tersebut menggunakan pesan suara dan menginstruksikan siswa untuk mendengarkan serta memahami pesan suara yang telah guru berikan, selanjutnya di akhir pelajaran guru memberi tugas akhir dan meminta siswa mengirim di *google classroom* untuk di evaluasi. Pembelajaran adalah subjek khusus dari Pendidikan, Undang-Undang No. 2 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³³

c. Evaluasi

Tahap ketiga adalah evaluasi pembelajaran, di setiap selesai pembelajaran haruslah ada evaluasi. Hal tersebut karena evaluasi sebagai tolak ukur seberapa efektif didalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah selesai dilaksanakan. Pembelajaran yang efektif adalah apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisien.³⁴ Makadari itu sangat perlu sekali seorang guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan teori yang ada pada bab 2 yaitu seorang guru memiliki tugas tidak hanya merencanakan, guru juga harus memantau apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik. Bahkan guru juga harus memanfaatkan waktu dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efisien sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif.³⁵

³³ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³⁴ Hayati, *Desain Pembelajaran*. 77

³⁵ Hayati. 79

2. Problematika yang terjadi disaat pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMK NU Ma'arif 3 Kudus belumlah berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan muncul beberapa masalah/ problem yang begitu kompleks. Diantara problem yang muncul pada proses pembelajaran daring kelas X SMK NU Ma'arif 3 Kudus adalah³⁶ :

a. Masalah kompetensi guru

Kompetensi sendiri merupakan pengetahuan, ketrampilan dan prilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.³⁷ Di SMK NU Ma'arif 3 Kudus sendiri masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan krena guru kurang ketrampilan dan pengetahuan atau gaptek (gagap teknologi) akan pentingnya mengoprasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kompetensi guru di SMK NU Ma'arif 3 Kudus masih jauh dari harapan dan dapat dikatakan belum berada dalam kondisi yang memadai terutama dalam memanfaatkan dan membuat pembelajaran yang berbasis teknologi yang menarik dan inovatif.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan terkesan merasa jenuh saat proses pembelajaran. Padahal sebagai seorang guru ia di tuntutan untuk mempunyai kompetensi yang memadai termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Dilapangan peneliti menemukan hasil bahwa terdapat guru yang belum bisa mengprasionalkan media teknologi informasi. Padahal dalam teori bab 2 di jelakan bahwa guru haruslah cerdas dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses

³⁶ Hasil Observasi di SMK NU Ma'arif 3 Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2021, Pukul 11.15 WIB

³⁷ Imam Suraji, "Urgensi kompetensi guru," *FORUM TARBIAH* 10, no. 2 (2012): 35–36.

pembelajaran agar supaya tidak ketinggalan materi. Maka dari itu, para pendidik diharuskan menguasai banyak media pembelajaran.³⁸ Guru juga harus memiliki 4 kompetensi guru yaitu :

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.³⁹

Dalam kasus guru di SMK NU Ma'arif 3 Kudus dapat dilihat bahwa guru belum memiliki salah satu dari 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik telah dituangkan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru yang mencakup:

- 1) Menguasai karakteristik Belajar dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

³⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 65

³⁹ M Feralys Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kaula*, Vol.3 (2015) 48-50

- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran Yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi Belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan Belajar.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁴⁰

Dalam poin ke 5 dapat kita lihat guru harus memiliki kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Harusnya guru di SMK NU Ma'arif 3 Kudus harus memiliki kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru belum memiliki kompetensi tersebut. Hal di atas menjadi salah satu dasar bahwa kompetensi guru menjadi salah satu dari banyaknya problematika yang ada saat pelaksanaan pembelajaran daring di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

b. Perbedaan tingkat pemahaman siswa.

Para siswa di SMK NU Ma'arif 3 Kudus memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda satu sama lain. Apa lagi di dalam proses pembelajaran daring seperti saat ini. Kalau biasanya dalam pelajaran tatap muka guru mampu menyatukan persepsi siswa dengan penjelasan yang rinci, berbeda dengan pembelajaran daring. Guru dalam pembelajaran daring memberi materi dan meminta siswa untuk memahami materi yang di berikan, walaupun dibuka sesi tanya jawab biasanya siswa malas untuk

⁴⁰ M Feralys Novauli, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kaula*, Vol.3 (2015) 49

menggunakan kesempatan itu untuk bertanya.⁴¹ Masalah tersebut sesuai dengan teori dari Meda Yuliani Kekurangan yang dialami dalam pembelajaran daring diantaranya adalah perbedaan pemahaman siswa satu dengan yang lainnya sehingga membuat siswa yang cerdas lebih cepat memahami dan siswa yang kurang cerdas cenderung susah faham sehingga perlu untuk guru mengulang kembali atau menjelaskan ulang materi yang sama.⁴² Adapun keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal sendiri adalah faktor yang ada di dalam diri siswa tersebut, faktor internal tersebut adalah :

- a) Cara belajar dan penguasaan materi oleh siswa
- b) Kemauan dan pemahaman siswa
- c) Kedisiplinan dan minat
- d) Usaha untuk menambah materi belajar
- e) Motivasi dan kemampuan siswa

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa, faktor eksternal tersebut adalah :

- a) Sarana prasana belajar
- b) Guru dan pelaksanaan pembelajaran
- c) Kelengkapan fasilitas dan kemampuan orang tua
- d) Pemenuhan kebutuhan dan lingkungan sosial
- e) Perhatian dan pantauan orang tua⁴³

Dari beberapa faktor di atas jelaslah bahwa pelaksanaan pembelajaran daring harus memperhatikan faktor-faktor keberhasilan belajar siswa. Guru PAI di SMK NU Ma'arif 3 Kudus sudah berusaha menyelenggarakan pembelajaran daring tetapi mungkin faktor internal siswa sendiri yang kadang menjadi penghambat dalam keberhasilan belajar mereka. Dan juga faktor

⁴¹ Hasil Observasi di SMK NU Ma'arif 3 Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2021, Pukul 11.15 WIB

⁴² Meda Yuliani, *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*.

⁴³ Ahmad Soleh, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 Tmo Smk Texmaco Semarang Pada Mata Diklat Service Engine Dan Komponen-Komponennya", *Jurnal PTM*, Vol 9 (2009)

eksternal yaitu kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sebagai contoh *smartphone* siswa di SMK NU Ma'arif 3 Kudus masih ada yang ram *smartphonya* 2 gb, hal tersebut membuat *smartphone* menjadi lambat dan juga mengganggu proses pembelajaran.

c. Masalah jaringan internet

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari peran jaringan internet. Siswa SMK NU Ma'arif 3 Kudus banyak yang mengaku terkendala dengan jaringan internet atau sinyal *smartphone* mereka yang tiba-tiba hilang disaat proses pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut membuat mereka menjadi kesulitan untuk mengunduh berkas-berkas tugas yang diberikan oleh guru serta kesulitan untuk mengirim berkas tugas yang telah diselesaikan di *google classroom*.⁴⁴ Dalam bab 2 sudah disinggung bahwa , ketika menggunakan jaringan haruslah memadai, jika tidak maka akan mengganggu atau menghambat proses pembelajaran daring.⁴⁵ Kecepatan jaringan internet ditentukan oleh beberapa hal, yaitu:

1) Komputer, *smartphone* atau laptop.

Perangkat keras atau komputer bisa menjadi penyebab cepat atau lambatnya akses jaringan internet. Begitupun dengan jenis *smartphone* yang digunakan.

2) Modem.

Modem merupakan faktor utama yang mempengaruhi kecepatan akses jaringan internet.

3) Bandwidth.

Besarnya bandwidth juga dapat mempengaruhi kecepatan akses. Bandwidth mempunyai cakupan frekuensi yang digunakan oleh jaringan medium transmisi.

⁴⁴ Hasil Observasi di SMK NU Ma'arif 3 Kudus, pada tanggal 29 Agustus 2021, Pukul 11.15 WIB

⁴⁵ Meda Yuliani. 72

4) Jaringan komunikasi.

Jaringan komunikasi mempunyai beberapa macam yaitu CDMA, GSM, GPRS, HSDPA, 3G, 4G, 5G dan *Line Telephone* (Kabel telepon).

5) Jumlah pengguna

Banyaknya jumlah pengguna internet juga sangat mempengaruhi kecepatan jaringan internet yang digunakan.

Dari penjelasan di atas sudah terungkap 5 faktor yang menjadi penentu cepatnya jaringan internet. Siswa SMK NU Ma'arif 3 Kudus banyak yang masih menggunakan *smartphone* dengan ram kecil dan juga masih hp lama. Hal tersebut yang menghambat mereka dalam proses pembelajaran daring. Dan pihak sekolahpun sudah sangat bagus dalam menyikapi masalah tersebut yaitu dengan menyediakan wifi gratis di dekolahan untuk belajar siswa..

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan belajar bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.⁴⁶ Siswa SMK NU Ma'arif 3 Kudus dalam proses pembelajaran daring memang dirasa kurang jika membahas tentang kedisiplinan. Temuan dilapangan banyak siswa yang masih acuh dengan aturan absensi pembelajaran daring mata pelajaran PAI, guru sudah memberi waktu 30 menit untuk absensi tetapi banyak dari siswa yang melebihi batas waktu absensi. begitupun dengan pengumpulan tugas, banyak siswa yang masih saja molor dalam mengumpulkan tugas entah itu faktor kemalsan ataupun karena faktor jaringan internet yang terkadang susah sinyal. peran guru sangatlah penting di dalam penguasaan terhadap perubahan pola pembelajaran dari pembelajaran secara tradisional hingga menjadi pembelajaran secara daring, selain itu masalah lainnya adalah siswa yang tidak termotivasi untuk belajar seringkali mengalami

⁴⁶ Habullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 27

kegagalan, dan tidak semua tempat dapat menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran.⁴⁷

3. Solusi alternatif yang dilakukan saat terjadi problem ketika berlangsungnya pembelajaran daring di SMK NU Ma'arif 3 Kudus.

Dari beberapa permasalahan atau problematika yang telah diuraikan di atas, terdapat pula solusi atau upaya untuk mengatasi problematika tersebut antara lain yaitu:

a. Solusi mengatasi masalah kompetensi guru

Dalam upaya untuk mengatasi kompetensi guru, sebenarnya dari pihak guru maupun pihak SMK NU Ma'arif 3 Kudus sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya. Diantaranya adalah dengan belajar bersama dengan guru yang lainnya, membuat rapat koordinasi dan evaluasi terkait kendala kompetensi guru di dalam penggunaan media pembelajaran berbasis internet/teknologi.

Wulandari (2018)⁴⁸ mengemukakan bahwa “guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman”.

b. Solusi mengatasi masalah tingkat pemahaman siswa yang berbeda

Untuk mengatasi permasalahan tingkat pemahaman siswa yang berbeda seorang guru haruslah tau terlebih dahulu tentang karakter belajar siswa. Mengetahui karakter belajar siswa bukanlah hal yang mudah, butuh beberapa kali pertemuan untuk bisa melihat dan memahami karakter belajar siswa.⁴⁹ Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMK NU Ma'arif 3 Kudus guru PAI sudah memberikan beberapa upaya untuk mempermudah siswa di dalam belajar, upaya yang telah guru PAI lakukan adalah dengan memasukkan link konten pembelajaran dari youtube di group whatsapp dengan harapan jika siswa belum faham dengan

⁴⁷ Meda Yuliani, *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*.72

⁴⁸ Wulandari, “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kewirausahaan melalui Lesson Study Berbasis Pantai dan Laut,” *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* 5 (2018). 67

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). 54

penjelasan guru maka bisa menonton konten video tersebut hingga faham.

c. Solusi mengatasi masalah jaringan internet

Dalam bab 2 sudah di jelaskan bahwa salah satu tantangan terbesar di dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah jaringan internet. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet.⁵⁰ Salah satu penghambat lancarnya pembelajaran daring adalah jaringan internet/sinyal yang terkadang tidak setabil atau kuota internet habis. Maka solusi yang diambil oleh pihak SMK NU Ma'arif 3 Kudus adalah dengan cara mendaftarkan siswanya untuk mendapatkan bantuan kuota internet dari pemerintah dan juga sekolah menyediakan wifi gratis bagi siswa yang ingin menggunakannya di lingkungan sekolah jika kesulitan mengunduh berkas tugas di rumah.

d. Solusi mengatasi masalah kedisiplinan siswa

Yang terakhir adalah masalah kedisiplinan siswa, tidak dipungkiri mengawasi serta memantau disiplin siswa secara daring memang sangat susah sekali. terlebih lagi guru tidak tau secara langsung apa yang sedang dilakukan oleh siswanya di rumah. Pemantauan secara jarak jauh rasanya tidak mungkin. Maka peran serta orang tua sangatlah penting untuk membantu suksesnya pelaksanaan pembelajaran daring. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa adalah dengan membuat group whatsapp untuk orang tua wali sehingga antara guru PAI dan juga orangtua siswa mampu berkolaborasi, beinteraksi, dan berkomunikasi untuk selalu memantau anak-anak mereka di dalam proses belajar setiap hari. Guru juga selalu memotivasi siswa disela-sela pembelajaran berlangsung agar guru tetap bisa memberikan pendidikan moral kepada siswanya. Hal tersebut sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945 no 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

⁵⁰ Adri Anugraha, "Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru sekolah dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3 (2020). 34

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵¹



⁵¹ *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional.*